

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak hal yang bisa dihasilkan dari proses keterampilan menulis. salah satunya adalah cerita pendek. Cerita pendek merupakan salah satu jenis karya sastra yang proses penciptaannya membutuhkan keterampilan menulis dan juga kreativitas yang baik. Masalah yang kerap terjadi di kalangan peserta didik sekolah menengah atas adalah tingkat kreativitas mereka yang masih terkungkung. Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Tarigan (2011: 118) mengatakan bahwa apresiasi masyarakat kita terhadap sastra pada umumnya dan terhadap fiksi pada khususnya, harus ditingkatkan. Selain itu, minat menulis dan membaca merupakan salah satu faktor penting yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Keterampilan menulis sudah tentu harus dimiliki oleh para peserta didik agar peserta didik terbiasa melakukan kegiatan menulis. Menurut Rusyana (2003: 4) menulis merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran sastra untuk beroleh kemampuan berekspresi sastra. Salah satu karya sastra yang bisa menjadi sarana penyaluran kreativitas siswa yaitu menulis cerita pendek. Cerita pendek bisa menjadi alternatif bagi peserta didik yang ingin mengasah kemampuan berimajinasinya. Menulis cerita pendek dapat membuat para peserta didik belajar untuk memahami kehidupan. Untuk mewujudkan kegiatan tersebut, guru harus bisa menggiring pemikiran siswa mengenai hal-hal menarik yang bisa ditemukan dan diciptakan oleh mereka ketika menulis cerpen sebagai salah satu contohnya.

Menurut Kepala Badan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Mansyur Ramli (dalam surat kabar elektronik *Kompasiana* 18 februari 2013) menyatakan banyak sekolah yang siswanya mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bisa dilihat hasil ujian sekolah dan ujian nasional. Hal ini seharusnya menjadi perhatian berbagai pihak, terutama guru dan orang tua. Hal tersebut terjadi karena peserta didik menganggap remeh pelajaran

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahasa Indonesia yang mengakibatkan para siswa tersebut mendapatkan nilai yang terbilang rendah. Salah satu masalah siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah materi menulis cerita pendek. Tidak selamanya materi menulis cerita pendek disenangi peserta didik. Hal ini terjadi karena minat peserta didik yang rendah terhadap kegiatan menulis cerita pendek. Rendahnya minat peserta didik terhadap kegiatan menulis cerita pendek terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang kerap menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam melakukan kegiatan menulis cerita pendek seperti kurang tepatnya teknik yang digunakan oleh pendidik, peserta didik masih kesulitan mengungkapkan gagasan, dan peserta didik tidak tahu bagaimana caranya membuat cerita yang menarik.

Selain hal yang telah diungkapkan di atas, hal yang juga menjadi faktor penyebab rendahnya minat menulis siswa juga terjadi karena motivasi mengajar guru, kreativitas guru, dan penguasaan materi guru dalam menjelaskan pembelajaran menulis cerita pendek. Ebo (2005: 9) menjelaskan bahwa motivasi itu ibarat lokomotif yang akan menggerakkan dan mendorong peneliti untuk menghasilkan karya tulis. Dalam rangka mengatasi masalah seperti yang telah dipaparkan, salah satu teknik yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi yaitu teknik cerita permulaan diskusi. Tarigan (2011: 119) mengemukakan bahwa dalam melakukan sesuatu kita tidak bisa asal-asalan, namun kita harus memiliki kesadaran dan pengetahuan yang cukup. Oleh sebab itu, dasar-dasar seperti penulisan dan penggunaan kalimat dalam cerita itu hal penting. Siswa terkadang sulit mengungkapkan apa yang ada di pikirannya dengan kalimat-kalimat yang menggambarkan cerita kreatif dan sesuai keinginan.

Melalui pendekatan kontekstual, guru disarankan membentuk kelompok-kelompok belajar (Depdiknas, 2003). Hal tersebut bisa menjadi penguatan bahwa teknik cerita permulaan diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran berbasis diskusi yang sangat baik untuk diterapkan pada materi pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis ataupun keterampilan lainnya. Teknik ini akan memberikan gambaran mengenai masalah tertentu pada peserta

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik sehingga para peserta didik akan mengenal serta mampu menganalisisnya secara mendalam untuk mendapatkan alternatif pemecahannya. Bahan belajar dapat diangkat dari bahan bacaan atau dari pengalaman langsung di lapangan (Sudjana, 2007: 116). Kaitannya dengan menulis cerita pendek, pendidik akan memanfaatkan teknik ini untuk menstimulus imajinasi peserta didik setelah mereka saling bertukar pikiran dengan teman-temannya. Dengan demikian, kesulitan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, membuat alur yang menarik, dan membuat ceritanya menarik pula akan teratasi.

Banyak penelitian tentang pembelajaran menulis cerita pendek dengan berbagai macam teknik, metode, dan media yang berbeda. Salah satu penelitian yang menjadi rujukan bagi peneliti adalah karya Anggrawati (2010) yang berjudul “Penerapan Teknik Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion starter story*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Cimahi Tahun Pembelajaran 2009/2010)”. Penelitian yang peneliti lakukan kali ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu untuk membantu mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis cerita pendek. Selain karya Anggrawati, peneliti menjadikan karya Komarudin sebagai rujukan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Komarudin (2012) yang berjudul “Penerapan Teknik MLM (Melihat Langsung Menulis) Berbasis Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Cerita pendek”.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan teknik cerita permulaan diskusi dalam pembelajaran menulis karangan narasi mampu menunjukkan peningkatan yang signifikan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Tentunya, hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terletak pada variabel terikat. Dalam penelitian sebelumnya, variabel terikat yaitu pembelajaran menulis karangan narasi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan kali ini menjadikan pembelajaran menulis cerpen sebagai variabel terikat. Latar belakang penelitian ini dilakukan lebih kepada peneliti yang ingin mengujicobakan Teknik

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (*DISCUSSION STARTER STORY*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cerita Permulaan Diskusi dalam pembelajaran menulis cerita pendek di SMA Negeri 4 Bandung.

Penelitian ini juga dilakukan untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan kali ini akan melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*) belum pernah digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek. Penggunaan teknik ini diharapkan memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari kegiatan menulis cerita pendek sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memiliki minat menulis yang terbilang masih rendah. Akibatnya, mereka melakukan kegiatan menulis hanya untuk melaksanakan kewajiban dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Peserta didik merasa bahwa kegiatan menulis cerita pendek masih sulit. Hal tersebut terjadi karena peserta didik tidak terbiasa dalam mengungkapkan gagasan dan membuat alur cerita yang runtut dan menarik.
- 3) Pendidik menyampaikan materi pembelajaran mengenai cerita pendek dengan cara yang kurang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Beragam permasalahan yang dipaparkan akan dibatasi oleh peneliti. Fokus permasalahan yang akan coba diteliti adalah penggunaan teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*) dalam menulis cerita pendek.

1.4 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan beberapa masalah dalam bentuk pertanyaan seperti berikut.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (*DISCUSSION STARTER STORY*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 4 Bandung dalam pembelajaran menulis cerpen, sebelum mendapatkan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen dan pembelajaran terlansung di kelas kontrol?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 4 Bandung dalam pembelajaran menulis cerpen sesudah mendapatkan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen dan pembelajaran terlansung di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen dan pembelajaran terlansung di kelas kontrol?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

- 1) kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 4 Bandung dalam pembelajaran menulis cerpen sebelum mendapatkan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen dan pembelajaran terlansung di kelas kontrol;
- 2) kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 4 Bandung dalam pembelajaran menulis cerpen sesudah mendapatkan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen dan pembelajaran terlansung di kelas kontrol;
- 3) signifikansi perbedaan kemampuan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dalam menulis cerpen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa Teknik Cerita Permulaan Diskusi di kelas eksperimen dan pembelajaran terlansung di kelas kontrol.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan seorang pastinya akan memberikan banyak manfaat bagi orang lain termasuk bagi dirinya sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai teknik alternatif yang bisa digunakan dalam kegiatan menulis cerita pendek. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam kegiatan menulis cerita pendek adalah teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti berikut.

- 1) Pendidik bisa menggunakan teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*) sebagai teknik alternatif dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih menarik dan inovatif.
- 2) Penggunaan teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*) diharapkan bisa lebih memotivasi peserta didik untuk mengatasi kesulitannya dalam menulis cerita pendek. Kesulitan yang dialami peserta didik seperti sulit mengungkapkan ide, membuat alur cerita yang menarik, dan penggunaan bahasa yang komunikatif.
- 3) Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti pribadi karena peneliti sebagai calon pendidik bahasa dan sastra Indonesia akan lebih memahami teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*) sebagai teknik alternatif yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

1.7 Anggapan Dasar

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan dasar berikut.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (*DISCUSSION STARTER STORY*) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Hal yang paling penting dari pengajaran menulis adalah kegiatan pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung.
- 2) Usaha untuk menumbuhkan motivasi siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan menulis cerita pendek bisa diatasi dengan menggunakan teknik pembelajaran yang variatif dan tepat.

1.8 Hipotesis

Peneliti merumuskan hipotesis dari penelitian ini bahwa “terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan teknik cerita permulaan diskusi (*discussion starter story*) dalam kegiatan menulis cerita pendek” di kelas eksperimen dengan yang tanpa menggunakan teknik cerita permulaan diskusi di kelas kontrol.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 4 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMAN 4 Bandung di kelas eksperimen dan kelas kontrol

1.9 Definisi Operasional

Ada beberapa kata kunci yang menjadi variabel penelitian ini. Peneliti memaparkan variabel-variabel dalam penelitian ini seperti berikut.

- 1) Pembelajaran menulis cerita pendek adalah pembelajaran menulis salah satu jenis sastra atau fiksi yang ada di sekolah dan tulisannya terdiri dari satu konflik dan disusun secara ringkas serta bisa dibaca dalam waktu singkat. Cerpen yang akan digunakan dalam penelitian adalah jenis cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi. Cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi dipilih agar siswa mampu lebih detail dan kreatif dalam menulisnya. Cerita pendek memanfaatkan pengetahuan dan kreativitas siswa sehingga siswa bisa dengan bebas menceritakan hal-hal yang ingin disampaikan dengan cara yang berbeda.

- 2) Teknik pembelajaran Cerita Permulaan Diskusi (*Discussion Starter Story*) merupakan salah satu teknik pembelajaran berbasis diskusi yang sangat baik diterapkan pada materi-materi yang dikemas dalam masalah-masalah nyata yang banyak terjadi dalam lingkungan siswa. Teknik Cerita Permulaan Diskusi merupakan salah satu teknik pembelajaran berkelompok yang melibatkan peserta didik secara langsung karena membutuhkan pikiran langsung peserta didik yang berkaitan erat dengan keterampilan menulis peserta didik dalam memecahkan masalah. Dengan teknik cerita permulaan diskusi ini, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis diharapkan terbantu dalam mengatasi kesulitannya.